JURNAL TINTA NUSANTARA

Journal Homepage: hhttp://ojs.stienusantara.ac.id/index.php/
Email: jurnaltintanusantara@gmail.com

PENGARUH PROGRAM DANA DESA, KESEMPATAN, DAN KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN DESA

Resti Nanen Rahma Pramesti[1], Ali Sofwan[2]
[1]Universitas Islam Nahdatul Ulama Jepara
[2]Universitas Islam Nahdatul Ulama Jepara
Alamat Korespondensi : restinanen@gmail.com

Diterima: Februari 2025; Disetujui: Maret 2025; Dipublish: Maret 2025

Abstract: *This study aims to determine and analyze the influence of village fund programs, opportunities, and transformational leadership. This study uses quantitative research methods. The type of data used in this study is primary data. The population that is the object of this study is the village apparatus, BPD, and RW villages in Pakis Aji Jepara District with a total of 196 people. The sample in this study used a saturated sample. The data collection technique used a questionnaire measured using a Likert scale. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis with the help of SPSS. The results of this study indicate that partially the variables of the village fund program, opportunities, and transformational leadership have a positive and significant effect on the variable of community participation in village financial management. Simultaneously, the village fund program, opportunities, and transformational leadership have a positive and significant effect on the variable of community participation in village financial management.*
Keywords: *Village Fund Program; Opportunity; Transformational Leadership; Community Participation.*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh program dana desa, kesempatan, dan kepemimpinan transformasional. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Populasi yang menjadi objek dari penelitian ini adalah aparatur desa, BPD, dan RW desa se-Kecamatan Pakis Aji Jepara dengan jumlah 196 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diukur menggunakan skala likert. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa secara parsial variabel program dana desa, kesempatan, dan kepemimpinan transformasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel partisipasi masyarakat dalam pengelolaan keuangan desa. Secara simultan program dana desa, kesempatan, dan kepemimpinan transformasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel partisipasi masyarakat dalam pengelolaan keuangan desa.*
Kata Kunci: Program Dana Desa; Kesempatan; Kepemimpinan Transformasional; Partisipasi Masyarakat.

* DOI: http://dx.doi.org/10.55770/tn.v11i1.171
Avalaible Online: Maret 2025
2021. Published by LPPM Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sangatta. This is an open access article under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License..

How to Cite: Pramesti, R.N.R., Sofwan, A. (2025). Pengaruh Program Dana Desa, Kesempatan, Dan Kepemimpinan Transformasional Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Tinta Nusantara,*. 1 (11): 33-46.

Pendahuluan

Pemerintahan desa merupakan unit pemerintahan terendah yang berhubungan langsung dengan masyarakat. Sesuai dengan Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, desa didefinisikan sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah dan kewenangan untuk mengatur serta mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Makalalag et al., 2017). Dalam pelaksanaannya, desa diberikan kewenangan untuk menyelenggarakan pemerintahan, melaksanakan pembangunan, melakukan pembinaan kemasyarakatan, serta memberdayakan masyarakat (Ahmad & Sapar, 2023).

Sebagai bentuk dukungan terhadap pelaksanaan kewenangan tersebut, pemerintah menyalurkan Dana Desa dalam jumlah besar setiap tahunnya. Pada tahun 2023, alokasi dana yang diterima oleh setiap desa berkisar antara Rp 1,1 miliar hingga Rp 1,3 miliar, dengan kecenderungan terus meningkat (Rokhim, 2024). Dana Desa telah menjadi instrumen penting dalam mendorong pembangunan desa, namun seiring dengan peningkatan anggaran, kasus penyalahgunaan dana pun turut meningkat. Berdasarkan data dari Indonesia Corruption Watch (ICW), sektor desa menjadi penyumbang kasus korupsi terbanyak sepanjang tahun 2022, dengan 155 kasus dan kerugian negara lebih dari Rp 381 miliar (Rokhim, 2024). Korupsi di tingkat desa umumnya dipicu oleh lemahnya transparansi, rendahnya partisipasi masyarakat, tata kelola yang belum optimal, serta kurangnya pengawasan yang efektif.

Pengelolaan keuangan desa merupakan salah satu aspek penting dalam pelaksanaan kewenangan tersebut. Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 mengatur lima tahapan pengelolaan keuangan desa: perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban. Prinsip transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat menjadi dasar dalam proses tersebut (Rakhmawati et al., 2020). Dalam konteks ini, partisipasi masyarakat diartikan sebagai keterlibatan aktif dalam mengidentifikasi permasalahan dan potensi lokal, serta turut andil dalam seluruh tahapan pengelolaan (Zulfahmi et al., 2018; Tambaip et al., 2023). Partisipasi ini memungkinkan masyarakat memiliki kontrol atas kehidupan mereka dan mendorong terciptanya program-program desa yang tepat sasaran dan berkelanjutan (Ahmad & Sapar, 2023).

Namun dalam praktiknya, tidak semua desa mampu mengelola keuangannya secara optimal. Penelitian Rokhim (2024) di Desa Plajan, Kecamatan Pakis Aji, Kabupaten Jepara, menemukan bahwa rendahnya partisipasi masyarakat dalam perencanaan anggaran menyebabkan pengelolaan keuangan desa menjadi kurang efektif. Padahal, di sisi lain, Kecamatan Pakis Aji pernah memperoleh penghargaan sebagai kecamatan terbaik dalam pengelolaan dana desa tingkat kabupaten pada tahun 2021 (Priyanto, 2022). Kondisi ini menunjukkan adanya dinamika dan

ketidakkonsistenan dalam partisipasi masyarakat, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan keuangan desa. Program Dana Desa, sebagai salah satu bentuk intervensi fiskal dari pemerintah pusat, memberikan peluang besar bagi masyarakat untuk terlibat dalam pembangunan. Program Dana Desa sepenuhnya dikelola oleh pemerintah desa dengan melibatkan tokoh-tokoh masyarakat desa mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan dan monitoring evaluasi, termasuk persetujuan dari Badan Permusyawaratan Desa (BPD) (Daraba, 2017). Artinya partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor yang mendorong berhasilnya suatu program dana desa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Daraba (2017) menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Dana Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi masyarakat.

Selain itu, kesempatan atau peluang yang dimiliki oleh individu untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan juga menjadi faktor penting. Kesempatan muncul didorong oleh kondisi dan struktur organisasi tertentu, yang dapat mendorong seorang individu atau kelompok masyarakat untuk berpartisipasi. Slamet (2003) dalam Nurbaiti & Bambang (2017) menyebutkan bahwa partisipasi hanya dapat terwujud jika masyarakat merasa memiliki kesempatan untuk berkontribusi. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmawati & Sumarti (2015) menyatakan bahwa tingkat kesempatan merupakan faktor yang cenderung memiliki hubungan kuat dengan tingkat partisipasi.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan berperan penting dalam pencapaian kinerja dan berdampak langsung pada masyarakat yang dipimpin (Mannek & Halim, 2013). Kepemimpinan yang efektif dapat meningkatkan semangat partisipatif dan memperkuat hubungan antara pemerintah desa dan warga. Salah satunya adalah gaya kepemimpinan transformasional, yang ditandai dengan kemampuan pemimpin dalam memberikan inspirasi, motivasi, dan dukungan kepada masyarakat (Sofwan, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian Mohulaingo et al. (2022) membuktikan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap partisipasi masyarakat.

Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara empiris pengaruh dari Program Dana Desa, Kesempatan, dan Kepemimpinan Transformasional terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Pakis Aji, serta memberikan rekomendasi strategis dalam upaya peningkatan tata kelola desa yang lebih transparan dan akuntabel.

Kerangka Teori

Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Keuangan Desa

Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan aktif dalam seluruh proses penyelesaian masalah di masyarakat, mulai dari identifikasi persoalan, pemilihan solusi, pelaksanaan, hingga evaluasi hasil (Totok dalam Latif et al. ,2019). Partisipasi ini menjadi bentuk dukungan awal masyarakat terhadap strategi pembangunan desa yang berdampak pada kemajuan dan pengembangan desa (Arimbi, 2021).

Selain itu, partisipasi juga berfungsi sebagai prosedur legitimasi pemerintah, karena mencerminkan respons terhadap kondisi warga dan sistem nilai yang berlaku.

Dalam konteks pengelolaan keuangan desa, partisipasi masyarakat mencakup keterlibatan pada setiap tahapan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, hingga pertanggungjawaban. Pengelolaan keuangan desa sendiri meliputi seluruh aktivitas tersebut dan menjadi tanggung jawab pemerintah desa (Siagian et al., 2024). Proses ini harus dilaksanakan berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, partisipasi, serta tertib dan disiplin anggaran (Suwarno, 2019).

Terdapat 5 indikator partisipasi masyarakat yang efektif dalam pengelolaan keuangan desa yang dikembangkan oleh Mada dkk (2017) dalam Arimbi (2023), yaitu:

1. Keterlibatan dalam pengambulan Keputusan program-program desa
2. Mengusulkan rencana anggaran
3. Keterlibatan dalam mengawasi dan melaporkan
4. Memberikan penilaian pelaksanaan anggaran
5. Memberikan penghargaan

Program Dana Desa

Menurut Undang-Undang Desa, Dana Desa didefinisikan sebagai dana yang bersumber dari APBN yang diperuntukkan bagi Desa yang ditransfer melalui APBD Kabupaten/Kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan, kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat (Juvira & As'ari, 2024) . Program ini dimulai sejak tahun 2015 dimana pemerintah pusat di Indonesia menganggarkan dana untuk dialokasikan ke desa-desa dalam rangka memperbaiki kualitas hidup masyarakat desa. Program Dana Desa sepenuhnya dikelola oleh pemerintah desa dengan melibatkan tokoh-tokoh masyarakat desa mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan dan monitoring evaluasi, termasuk persetujuan dari Badan Permusyawaratan Desa (BPD) (Daraba, 2017). Prioritas penggunaannya yaitu untuk pembangunan serta pemberdayaan masyarakat desa, dengan fokus utama pada peningkatan kualitas hidup, pengentasan kemiskinan, dan kesejahteraan masyarakat (Kementerian Pembangunan Desa Tertinggal Dan Transmigrasi, 2017) dalam (Anggraini, 2023). Faktor dasar penghitungan jumlah dana adalah: jumlah penduduk, luas wilayah, tingkat kemiskinan, dan kesulitan geografis.

Indikator program dana desa menurut (Daraba, 2017) adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan
2. Tahap pelaksanaan
3. Tahap pertanggungjawaban

Kesempatan

Menurut KBBI arti kata sempat adalah adanya peluang atau keluasaan. Kesempatan dapat diartikan sebagai peluang atau keluasaan untuk melakukan sesuatu. Menurut Sumardjo dan Saharudin (2003) dalam Rahmannuddin & Sumardjo (2018) menyatakan bahwa kesempatan yaitu peluang yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan. Slamet (2003) dalam Nurbaiti & Bambang (2017) menyatakan bahwa kesempatan yaitu adanya suasana atau kondisi lingkungan yang disadari oleh orang tersebut bahwa dia berpeluang untuk

berpartisipasi. Kesempatan (peluang) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peluang untuk muncul, baik disengaja maupun tidak disengaja, dalam situasi yang mengharuskan masyarakat untuk berpartisipasi (Efendri & Harahap, 2024). Kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi salah satunya ialah melalui peran pemerintah. Wujudnya yaitu dengan kemauan politik dari penguasa untuk melibatkan masyarakat (Wastiti et al., 2020).

Adapun indikator kesempatan menurut (Rahmawati & Sumarti, 2015) meliputi:

1. Tingkat keterdedahan informasi
2. Tingkat pendampingan yang diterima

Kepemimpinan Transformasional

Gaya kepemimpinan adalah norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pemimpin untuk mencoba mempengaruhi perilaku orang lain atau bawahannya (Thoha, 2010;49) dalam (Cahyadi & Honor satrya, 2017). Kepemimpinan transformasional merupakan suatu perikalu pemimpin yang menyediakan perhatian individu, rangsangan intelektual serta lebih menyerukan nilai moral dari para bawahan atau pengikut untuk meningkatkan kesadaran (Rorimpandey, 2013) dalam (Cahyadi & Honor satrya, 2017). Menurut Bass dan Avolio (Bass & Avolio, 1990) dalam (Sofwan, 2022) yang menyatakan bahwa karakteristik kepemimpinan transformasional merupakan jenis kepemimpinan dimana pemimpin menginspirasi dan memotivasi para anggota timnya, berpegang teguh pada visi yang ditetapkan, dan mendorong para anggotanya untuk menjalankan tugas-tugasnya sejalan dengan tujuan besar yang ingin dicapai bersama. Kepemimpinan transformasional merupakan sebuah proses dimana di dalamnya orang-orang mengalami perubahan baik emosi, nilai, etika, standar, maupun tujuan hidup mereka (Cahyadi & Honor satrya, 2017). Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional merujuk pada pemimpin yang mampu mempengaruhi dan memotivasi kelompoknya dengan memberikan inspirasi dan dorongan untuk meningkatkan kerja sama dalam rangka mencapai tujuan bersama.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Bass & Avolio, 1990) dalam (Sofwan, 2022), indikator gaya kepemimpinan transformasional adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh ideal
2. Pertimbangan individual
3. Motivasi inspirasional
4. Stimulasi intelektual

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Populasi yang menjadi objek dari penelitian ini adalah aparatur desa, BPD, dan RW desa se-Kecamatan Pakis Aji Jepara dengan jumlah 196 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh yaitu menggunakan seluruh populasi sebagai sampel (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diukur menggunakan skala likert. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian terletak di Kecamatan Pakis Aji, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah, Indonesia. Kecamatan ini merupakan hasil pemekaran dari Kecamatan Mlonggo berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Jepara Nomor 17 Tahun 2007. Pakis Aji berada sekitar 13 km dari pusat pemerintahan Kabupaten Jepara dan terdiri dari 8 desa, yakni Tanjung, Plajan, Lebak, Suwawal Timur, Bulungan, Slagi, Kawak, dan Mambak, dengan luas wilayah 65,185 km^2.

Wilayah ini berbatasan dengan Kecamatan Mlonggo (utara), Batealit (timur), Tahunan (selatan), dan Jepara (barat). Pakis Aji memiliki tanah yang subur dan mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian. Infrastruktur jalan yang baik menghubungkannya dengan kecamatan-kecamatan sekitar. Selain potensi alam dan wisata yang menarik, Pakis Aji juga dikenal kaya akan budaya dan tradisi lokal yang beragam. Masyarakatnya hidup rukun meskipun terdapat perbedaan agama.

Penyajian Data

Deskripsi Responden

Tabel 1 Data Kuisioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	196
Kuesioner yang kembali	70
Kuesioner yang digunakan	70
Kuesioner yang tidak kembali	126
Tingkat pengembalian kuesioner	35,7%
Total Kuesioner yang diolah	70

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kuesioner yang disebar sebanyak 196 kuesioner dan yang kembali sebanyak 70 kuesioner, dengan tingkat pengembalian sebesar 35,7%. Sehingga jumlah kuesioner yang dapat diolah sebanyak 70 karena menggunakan sampel jenuh.

Tabel 2 Kuisioner Kembali

No	Desa	Perangkat Desa	BPD	RW	Kuesioner
1	Suwawal Timur	11	4	2	17
2	Slagi	1	1	1	3
3	Tanjung	4	2	2	8
4	Plajan	9	2	2	13
5	Lebak	8	3	2	13
6	Kawak	3	2	2	7
7	Mambak	2	2	1	5
8	Bulungan	1	2	1	4
	Jumlah	39	18	13	70

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kuesioner yang kembali sejumlah 70 adalah 55,7% dari jawaban Perangkat Desa; 25,7% dari jawaban BPD; dan 18,6% jawaban dari RW.

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu pernyataan dari instrumen yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2018). Berikut adalah tabel dari hasil uji validitas.

Tabel 3 Uji Validitas

Variabel	Indikator	Pernyataan	r hitung	><	r tabel	Ket
Program Dana Desa (X1)	X1.1	X1.1.1	0,689	>	0,1982	Valid
		X1.1.2	0,678	>	0,1982	Valid
		X1.1.3	0,308	>	0,1982	Valid
	X1.2	X1.2.1	0,644	>	0,1982	Valid
		X1.2.2	0,358	>	0,1982	Valid
		X1.2.3	0,374	>	0,1982	Valid
	X1.3	X1.3.1	0,565	>	0,1982	Valid
		X1.3.2	0,759	>	0,1982	Valid
Kesempatan (X2)	X2.1	X2.1.1	0,546	>	0,1982	Valid
		X2.1.2	0,578	>	0,1982	Valid
		X2.1.3	0,463	>	0,1982	Valid
	X2.2	X2.2.1	0,744	>	0,1982	Valid
		X2.2.2	0,486	>	0,1982	Valid
		X2.2.3	0,478	>	0,1982	Valid
Kepemimpinan Transformasional (X3)	X3.1	X3.1.1	0,635	>	0,1982	Valid
		X3.1.2	0,598	>	0,1982	Valid
	X3.2	X3.2.1	0,664	>	0,1982	Valid
		X3.2.2	0,524	>	0,1982	Valid
	X3.3	X3.3.1	0,681	>	0,1982	Valid
		X3.3.2	0,665	>	0,1982	Valid
	X3.4	X3.4.1	0,640	>	0,1982	Valid
		X3.4.2	0,687	>	0,1982	Valid
Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Keuangan Desa (Y)	Y1.1	Y1.1	0,377	>	0,1982	Valid
	Y1.2	Y1.2	0,452	>	0,1982	Valid
	Y1.3	Y1.3	0,599	>	0,1982	Valid
	Y1.4	Y1.4	0,538	>	0,1982	Valid
	Y1.5	Y1.5	0,231	>	0,1982	Valid

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua indikator pada pernyataan penelitian memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,1982), sehingga seluruh pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian ini.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi jawaban responden terhadap kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Variabel yang memiliki nilai *Chronbach Alpha* > 0,60 adalah variabel yang reliabel. Berikut adalah tabel dari hasil uji reliabilitas.

Tabel 4 Uji Reliabilitas

Variabel	*Cronbach Alpha*	Keterangan
Program Dana Desa (X1)	0,822	Reliabel
Kesempatan(X2)	0,792	Reliabel
Kepemimpinan Transformasional (X3)	0,870	Reliabel
Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Keuangan Desa (Y)	0,671	Reliabel

Berdasarkan hasil dari tabel uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *Chronbach Alpha* > 0,60; sehingga dapat dikatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui model regresi, yaitu untuk menguji apakah variabel residual berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik. Uji statistik yang digunakan yaitu uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* test dengan menerapkan *uji exact test Monte Carlo*.

Tabel 5 Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			70
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.49229816
Most Extreme Differences	Absolute		.155
	Positive		.069
	Negative		-.155
Test Statistic			.155
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000[c]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.061[d]
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.054
		Upper Bound	.067

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa besarnya nilai *test Kolmogorov Smirnov* adalah 0,155 dan nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* > 0,05 yaitu 0,061. Maka hal tersebut menyatakan bahwa data residual terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antar variabel independen atau tidak. Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Berikut adalah tabel dari hasil uji multikolinieritas.

Tabel 6 Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Program Dana Desa (X1)	.534	1.872
	Kesempatan (X2)	.602	1.662
	Kepemimpinan Transformasional (X3)	.553	1.808

Berdasarkan hasil dari SPSS, ketiga variabel memiliki nilai tolerance melebihi 0,10 dan memiliki nilai VIF kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel dalam model regresi. Sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser dengan ketentuan jika nilai signifikan > 0,05 maka tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Tabel 7 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.919	1.297		2.251	.028
	Program Dana Desa (X1)	.040	.044	.149	.913	.365
	Kesempatan (X2)	-.084	.060	-.215	-1.396	.167
	Kepemimpinan Transformasional (X3)	-.032	.039	-.133	-.825	.412
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi semua variabel independen (program dana desa, kesempatan, dan kepemimpinan transformasional) lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, model regresi dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas.

Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu program dana desa, kesempatan, dan kepemimpinan transformasional terhadap variabel dependen yaitu partisipasi masyarakat dalam pengelolaan keuangan desa. Berikut adalah hasil dari perhitungan pada analisis regresi linier berganda.

Tabel 8 Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.968	2.176		-.904	.369
	Program Dana Desa	.217	.073	.305	2.952	.004
	Kesempatan	.370	.101	.357	3.668	.000
	Kepemimpinan Transformasional	.168	.065	.264	2.597	.012
a. Dependent Variable: Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Keuangan Desa						

Persamaan regresi sebagai berikut:

Y = -1,968 + 0,217X1 + 0,370X2 + 0,168X3 + e

Berdasarkan persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar -1,968 menunjukkan bahwa variabel program dana desa, kesempatan, dan kepemimpinan transformasional jika nilainya 0 maka partisipasi masyarakat dalam pengelolaan keuangan desa sebesar -1,968.

2. β1 = 0,217, variabel program dana desa bernilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan program dana desa sebesar 1 kali maka partisipasi masyarakat dalam pengelolaan keuangan desa akan meningkat sebesar 0,217 dengan asumsi variabel yang lain konstan.
3. B2 = 0,370, variabel kesempatan bernilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan kesempatan sebesar 1 kali maka partisipasi masyarakat dalam pengelolaan keuangan desa akan meningkat sebesar 0,370 dengan asumsi variabel yang lain konstan.
4. B3 = 0,168, variabel kepemimpinan transformasional bernilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan kepemimpinan transformasional sebesar 1 kali maka partisipasi masyarakat dalam pengelolaan keuangan desa akan meningkat sebesar 0,168 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

Uji Hipotesis
Uji Parsial (T)

Uji Parsial digunakan untuk mengukur dan mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, digunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Apabila nilai signifikansi hasil uji lebih kecil dari tingkat signifikansi tersebut, maka hipotesis yang menyatakan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen diterima.

Tabel 9 Uji Parsial

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.968	2.176		-.904	.369
	Program Dana Desa	.217	.073	.305	2.952	.004
	Kesempatan	.370	.101	.357	3.668	.000
	Kepemimpinan Transformasional	.168	.065	.264	2.597	.012

a. Dependent Variable: Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Keuangan Desa

1. Nilai signifikan dari variabel program dana desa sebesar 0,004 lebih kecil dari < 0,05 maka Ho ditolak, Ha diterima. Yang artinya bahwa variabel program dana desa berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan keuangan desa.
2. Nilai signifikan dari variabel kesempatan sebesar 0,000 lebih kecil dari < 0,05 maka Ho ditolak, Ha diterima. Yang artinya bahwa variabel kesempatan berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan keuangan desa.
3. Nilai signifikan dari variabel kepemimpinan transformasional sebesar 0,012 lebih kecil dari < 0,05 maka Ho ditolak, Ha diterima. Yang artinya

bahwa variabel kepemimpinan transformasional berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan keuangan desa.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji dan mengetahui apakah semua variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, digunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Apabila nilai signifikansi hasil uji lebih kecil dari tingkat signifikansi tersebut, maka hipotesis yang secara simultan menyatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen diterima.

Tabel 10 Uji Simultan

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	253.783	3	84.594	36.335	.000[b]
	Residual	153.660	66	2.328		
	Total	407.443	69			
a. Dependent Variable: Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Keuangan Desa						
b. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Transformasional, Kesempatan, Program Dana Desa						

Nilai signifikan dari hasil uji sebesar 0,000 lebih kecil dari < 0,05 maka Ho ditolak, Ha diterima. Yang artinya bahwa secara simultan variabel independen yaitu program dana desa, kesempatan, dan kepemimpinan transformasional berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu partisipasi masyarakat dalam pengelolaan keuangan desa.

Uji Keofisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menguji tingkat keeratan atau keterkaitan antar variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 11 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.789[a]	.623	.606	1.526
a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Transformasional, Kesempatan, Program Dana Desa				

Dari hasil Uji SPSS 26 nilai R Square sebesar 0,623 (62,3%). Hal ini menunjukan bahwa variabel yang diteliti (program dana desa, kesempatan, dan kepemimpinan transformasional) memberikan pengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan keuangan desa sebesar 62,3%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 37,7% dipengaruhi oleh variabel yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Program Dana Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pengelilaan Keuangan Desa

Hipotesis pertama menunjukan bahwa variabel program dana desa memiliki hubungan positif karena memiliki nilai koefisien regresi 0,217. Nilai t hitung untuk variabel program dana desa sebesar 2,952. Nilai t hitung (2,952) lebih besar dari > t tabel 1,668 dan nilai signifikan 0,004 lebih kecil dari < 0,05 maka Ho ditolak, Ha diterima. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa program dana desa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan

keuangan desa. Program dana desa telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan partisipasi masyarakat, baik dalam memberikan saran, kritik, maupun bantuan, serta keterlibatan langsung dalam pelaksanaan program. Agar pelaksanaan program berjalan lancar, sangat penting untuk mendapatkan bimbingan dan pendampingan di setiap tahap kegiatan, terutama dari tahap perencanaan hingga pelaporan pertanggungjawaban keuangan. Hal ini bertujuan untuk memastikan agar partisipasi masyarakat dapat terlaksana dengan baik, mulai dari tahap perencanaan hingga pemeliharaan hasil realisasi penggunaan dana desa, sekaligus menjaga akuntabilitas pemerintahan desa (Daraba, 2017). Temuan ini sejalan dengan penelitian Daraba (2017) yang menunjukan bahwa terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara program dana desa terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan keuangan desa.

Pengaruh Kesempatan Terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Keuangan Desa

Hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel kesempatan memiliki hubungan positif karena memiliki nilai koefisien regresi 0,370. Nilai t hitung untuk variabel kesempatan sebesar 3,668. Nilai t hitung (3,668) lebih besar dari > t tabel 1,668 dan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari < 0,05 maka Ho ditolak, Ha diterima. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa kesempatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan keuangan desa. Kesempatan yaitu peluang yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan (Sumardjo dan Saharudin, 2003) dalam (Rahmannuddin & Sumardjo, 2018). Kesempatan (peluang) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peluang untuk muncul, baik disengaja maupun tidak disengaja, dalam situasi yang mengharuskan masyarakat untuk berpartisipasi (Efendri & Harahap, 2024). Kesempatan ini mencakup akses terhadap informasi, keterlibatan dalam perencanaan, serta keterbukaan ruang dialog antara pemerintah desa dan masyarakat. Ketika masyarakat diberikan ruang untuk menyuarakan pendapat dan terlibat dalam pengambilan keputusan, maka partisipasi mereka akan meningkat secara signifikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmawati & Sumarti (2015) yang menyatakan bahwa tingkat kesempatan merupakan faktor yang cenderung memiliki hubungan erat dengan tingkat partisipasi.

Pengaruh Program Dana Desa, Kesempatan dan Kepemimpinan Transformasional Terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Keuangan Desa

Hipotesis keempat menyatakan bahwa secara simultan variabel independen yaitu program dana desa, kesempatan, dan kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh yang sangat signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu partisipasi masyarakat dalam pengelolaan keuangan desa. Hal ini terbukti dari nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel (36,335> 2,74). Dengan hasil perbandingan tersebut (F-hitung > F-tabel) maka Ho ditolak yang berarti bahwa secara bersama-sama, program dana desa, kesempatan, dan kepemimpinan transformasional secara signifikan berkontribusi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan keuangan desa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Daraba (2017), Rahmawati & Sumarti (2015), Rahmannuddin & Sumardjo (2018), dan Mohulaingo et al. (2022).

Kesimpulan dan Rekomendasi

Merujuk pada hasil penelitian dan uraian pembahasan sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa program dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan keuangan desa.
2. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa kesempatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan keuangan desa.
3. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan keuangan desa.
4. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa secara simultan variabel program dana desa, kesempatan, dan kepemimpinan transformasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan keuangan desa.

Daftar Pustaka

Anggraini, R. (2023). Akuntabilitas Dan Kinerja: Telaah Pada Program Dana Desa. Akuntabilitas Dan Kinerja: Telaah Pada Program Dana Desa, 4(1), 327–338.

Cahyadi, M. S. D., & Honor Satrya, I. G. B. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dan Komitmen Organisasional Terhadap Organizational Citizenship Behavior Di Villa Kubu Manggala Seminyak. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 7(2), 614. Https://Doi.Org/10.24843/Ejmunud.2018.V7.I02.P03

Daraba, H. D. (2017). Pengaruh Program Dana Desa Terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat Di Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora, 19(1), 52–58.

Efendri, E., & Harahap, L. (2024). Pengaruh Tekanan Dan Kesempatan Dengan Identitas Moral Sebagai Pemoderasi Terhadap Perbuatan Menyontek. Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 5(1), 83–94. Https://Doi.Org/10.62775/Edukasia.V5i1.717

Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. UNDIP.

Juvira, B., & As'ari, H. (2024). Peran Kepala Desa Dalam Implementasi Program Dana Desa Di Desa Tanjung Beludu Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu (Periode 2021-2022). Jamparing: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata Dan Pembelajaran Konseling, 2(1), 20–35. Https://Doi.Org/10.57235/Jamparing.V2i1.1370

Latifah, Z. (2021). Pentingnya Kepemimpinan. Seminar Nasional, Vol 01, No, 103–111.

Mohulaingo, M., Podungge, R., & Bokingo, A. H. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam

Pembangunan Fisik Desa Pilohayanga, Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo. JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis, 5(1), 109–115. Https://Doi.Org/10.37479/Jimb.V5i1.14253

Nurbaiti, S. R., & Bambang, A. N. (2017). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility (CSR) Factors Affecting Community Participation In The Implementation Of Corporate Social Responsibility Program. Proceeding Biology Education Conference, 14(1), 224–228.

Rahmannuddin, M., & Sumardjo, S. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Dana Desa (Desa Pamijahan, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor, Jawa Barat). Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM], 2(1), 133–146. Https://Doi.Org/10.29244/Jskpm.2.1.133-146

Rahmawati, & Sumarti, T. (2015). Analisis Tingkat Partisipasi Peserta Program Csr Pemberdayaan Ekonomi Pt Arutmin Indonesia. Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan, 5(3), 325–338. Https://Doi.Org/10.22500/Sodality.V5i3.9696

Sofwan, A. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kepuasan Kerja, Kinerja Karyawan Melalui Pembelajaran Organisasi Dan Inovasi Organisasi Di Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Provinsi Jawa Tengah. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Sofwan, A. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Pembelajaran Organisasi, Dan Inovasi Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Karyawan Badan Usaha Milik Desa Di Provinsi Jawa Tengah. Tinta Nusantara, 8(1), 19–36. Https://Doi.Org/10.55770/Tn.V8i1.97

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan). Alfabeta.

Wastiti, A., Purnaweni, H., & Zarkasyi, A. (2020). Faktor Pendorong Dan Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) Di Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang. Jurnal Adminstrasi Publik.